

BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis sektor unggulan di Kota Surabaya dengan menggunakan analisis overlay dari LQ dan MRP, perbedaan struktur ekonomi antara Kota Surabaya dengan daerah lain di Gerbangkertosusila dengan analisis indeks divergensi regional krugman, menentukan kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhan di Kota Surabaya dengan analisis skalogram, dan besarnya interaksi keruangan antara Kota Surabaya dengan daerah lain di Gerbangkertosusila dengan analisis gravitasi. Setelah melakukan analisa dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diringkas sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis overlay antara LQ dan MRP dapat diketahui sektor unggulan yang dimiliki Kota Surabaya berjumlah tujuh sektor unggulan yaitu Sektor Konstruksi; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Transportasi dan Pergudangan; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Sektor Jasa Lainnya.
2. Pada periode tahun 2013 dan tahun 2022 terdapat perbedaan besar pada struktur ekonomi antara Kota Surabaya dengan Kabupaten Bangkalan. Sedangkan antara Kota Surabaya dan Kota Mojokerto memiliki struktur ekonomi yang kurang lebih sama.

3. Berdasarkan identifikasi lebih lanjut terhadap interaksi Kota Surabaya dengan anggota lain Gerbangkertosusila menunjukkan bahwa nilai interaksi terbesar yaitu interaksi antara Kota Surabaya dengan Kabupaten Gresik, dan nilai interaksi terendah adalah antara Kota Surabaya dengan Kota Mojokerto.
4. Ditinjau dari jumlah fasilitas setiap kecamatan di Kota Surabaya Berdasarkan terdapat enam kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhan di Kota Surabaya, kecamatan tersebut yaitu, Kecamatan Tambaksari, Kecamatan Sukolilo, Kecamatan Mulyorejo, Kecamatan Gubeng, Kecamatan Sawahan, dan Kecamatan Wonokromo.

B. Implikasi

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian, maka implikasi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sektor unggulan perlu dipertahankan dengan menerapkan strategi seperti peningkatan mutu dan volume produksi, memperbanyak inovasi produk, penguatan promosi penjualan, dan pembaruan penggunaan teknologi. Sektor potensial dan tertinggal perlu upaya pengembangan yang lebih lanjut dengan melakukan koordinasi secara efektif melalui hubungan kerja antara pemerintah daerah dan badan usaha di berbagai bidang ekonomi serta membuka peluang bagi para investor agar tertarik untuk menanamkan modalnya guna mengembangkan sektor potensial dan tertinggal menjadi sektor unggulan.

2. Pengembangan wilayah setiap anggota Gerbangkertosusila khususnya Kota Surabaya harus diupayakan melalui pemanfaatan kekayaan sumber daya alam secara efisien dan optimal yang dimiliki setiap daerah, kemudian diarahkan pada upaya mengembangkan hubungan kerja sama yang intensif dan berkelanjutan melalui ekspor impor barang antara Kota Surabaya dengan daerah lain Gerbangkertosusila agar nantinya kebutuhan ekonomi saling terpenuhi dan pembangunan tidak hanya dinikmati oleh Kota Surabaya tetapi juga dapat dinikmati oleh daerah lain di Gerbangkertosusila.
3. Untuk meningkatkan interaksi ekonomi Kota Surabaya dengan daerah lain Gerbangkertosusila perlunya dukungan dari sisi kualitas infrastruktur seperti perbaikan pelebaran jalan, penerangan lampu jalan, penambahan jumlah transportasi, dan tata ruang wilayah dengan harapan agar mobilitas interaksi ekonomi antar daerah anggota Gerbangkertosusila lebih lancar sehingga mendorong perekonomian antar daerah.
4. Pemerintah Kota Surabaya perlu meningkatkan jumlah dan kualitas sarana dan prasarana pelayanan di setiap kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhan sehingga dapat membantu mempercepat perkembangan daerah *hinterland* dan memperkuat interaksi antar kecamatan. Untuk kecamatan yang bukan termasuk pusat pertumbuhan diperlukan upaya perencanaan yang matang mengenai pemanfaatan dana desa dan

mengoptimalkan penggunaan dana desa serta meningkatkan anggaran yang dialokasikan untuk pembangunan sarana dan prasarana.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian adalah terdapat pada data jarak antar kedua daerah, dalam beberapa data yang diambil dari *google maps* menyatakan jarak kedua daerah yang berbeda-beda, sehingga dalam penelitian ini data jarak yang diambil adalah jarak yang terdekat. Selain itu, keterbatasan jumlah jenis fasilitas sosial ekonomi kecamatan setiap tahun yang berbeda-beda, sehingga pada penelitian ini data fasilitas yang digunakan adalah data pada tahun 2022 dan pada data fasilitas di BPS setiap kecamatan terdapat banyak sekali jenis fasilitas, sehingga dalam penelitian ini menggunakan fasilitas secara umum yang sering digunakan dan setiap kecamatan pasti memiliki ketersediaan fasilitas tersebut.

